

SKRIPSI

HUBUNGAN LINGKUNGAN FISIK RUMAH DAN PERILAKU MASYARAKAT DENGAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KARANG MUKTI



OLEH

**NAMA : NI PUTU MITRI PASARYANI
NIM : 10031181722004**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN LINGKUNGAN (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

SKRIPSI

HUBUNGAN LINGKUNGAN FISIK RUMAH DAN PERILAKU MASYARAKAT DENGAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KARANG MUKTI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar (S1)
Sarjana Kesehatan Lingkungan pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



OLEH

NAMA : NI PUTU MITRI PASARYANI
NIM : 10031181722004

**PROGRAM STUDI KESEHATAN LINGKUNGAN (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN LINGKUNGAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
SKRIPSI, 19 September 2021**

Ni Putu Mitri Pasaryani; Dibimbing oleh Dini Arista Putri, S.Si., M.PH

**Hubungan Lingkungan Fisik Rumah dan Perilaku Masyarakat Dengan
Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti**
Viii + 76 halaman, 20 tabel, 7 gambar, 7 lampiran

ABSTRAK

Kejadian ISPA di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan hal tersebut di pengaruhi salah satu faktor yaitu lingkungan fisik rumah dan perilaku masyarakat. Di Musi Banyuasin ditemukan 21.871 balita penderita ISPA pada tahun 2019. Pada tahun 2019 di wilayah kerja Puskesmas Karang Mukti jumlah penderita ISPA menempati urutan pertama yaitu sebanyak 640 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara lingkungan fisik rumah dan perilaku masyarakat dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Karang Mukti. Penelitian ini menggunakan desain studi *cross sectional*. pengambilan sampel dilakukan secara *puspositive sampling* sebanyak 88 responden. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat, analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square*. Hasil analisis data menunjukkan tidak ada hubungan antara kejadian ISPA pada balita dengan ventilasi ($p\text{-value}=0,418$), pencahayaan alami ($p\text{-value}=0,694$), suhu ruangan ($p\text{-value}=0,622$), kelembaban ($p\text{-value}=0,083$), jenis lantai ($p\text{-value}=0,455$), jenis dinding ($p\text{-value}=0,458$), kepadatan hunian $p\text{-value}=(1,000)$, status merokok anggota keluarga ($p\text{-value}=0,320$), dan kebiasaan membuka jendela ($p\text{-value}=0,546$). Kondisi lingkungan yang tidak memenuhi syarat dapat menjadi faktor pendukung seseorang mengalami kejadian ISPA. Diharapkan masyarakat terutama ibu balita memperhatikan kebersihan lingkungan fisik rumah dari partikulat debu, rutin membuka jendela setiap hari, menambahkan genting kaca, menjauhkan balita dari anggota keluarga yang merokok, dan menanam pohon di halaman rumah.

Kata kunci : Balita, Infeksi Saluran Pernafasan , Lingkungan Fisik, Rumah
Kepustakaan : 79 (2002-2021)

**ENVIRONMENTAL HEALTH
FACULTY OF PUBLIC HEALTH
SRIWIJAYA UNIVERSITY
Thesis, 19 September 2021**

Ni Putu Mitri Pasaryani; Guided by Dini Arista Putri, S.Si., M.PH

Correlation of Home Environment and Community Behavior with the Incidence of ARI in Toddlers in the Work Area of the Karang Mukti Health Center

viii + 76 pages, 20 tables, 7 pictures, 7 attachments

ABSTRACT

The incidence of ARI in Indonesia has increased every year, influenced by many factors, namely the physical environment of the house and community behavior. In Musi Banyuasin, 21,871 toddlers with ARI were found in 2019. In 2019 in the working area of the Karang Mukti Public Health Center, the number of ARI sufferers was in the first place, namely 640 cases. This study aims to see the relationship between the physical environment of the house and community behavior with the incidence of ARI in children under five in the working area of Karang Mukti Health Center. This study used a cross-sectional study design. Sampling was done by the purposive sampling method of as many as 88 respondents. Data analysis was carried out by univariate and bivariate, with bivariate analysis using the Chi-square test. The results of data analysis showed that there was no relationship between the incidence of ARI in children under five with ventilation (p-value = 0.418), natural lighting (p-value = 0.694), room temperature (p-value = 0.622), humidity (p-value = 0.083), floor type (p-value=0.455), wall type (p-value=0.458), occupancy density p-value=(1,000), smoking status of family members (p-value=0.320), and window opening habits (p-value=0.546). Environmental conditions that did not meet the requirements could be the factor for a person to experience the incidence of ARI. It is hoped that the community, especially mothers of toddlers, pay attention to the cleanliness of the physical environment of the house from dust particulates, routinely open windows every day, add glass tiles, keep toddlers away from family members who smoke, and plant trees in the yard.

Keywords : Toddler, Respiratory Tract Infection, Physical Environment, Home
Bibliography : 79 (2002-2021)

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik FKM Unsri serta menjamin bebas Plagiarisme. Bila kemudian diketeahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indaralaya, tanggal 19 September 2021

Yang bersangkutan,



Ni Putu Mitri Pasaryani

NIM. 10031181722004

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN LINGKUNGAN FISIK RUMAH DAN PERILAKU
MASYARAKAT DENGAN KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS KARANG MUKTI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar (S1) Sarjana Kesehatan Lingkungan

Oleh :

NI PUTU MITRI PASARYANI

NIM. 10031181722004

Indralaya, 19 September 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Sriwijaya

Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M.

NIP. 197606092002122001



Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dini Arista Putri', is written over the text.

Dini Arista Putri, S.Si., M.PH.

NIP. 199101302016010201

HALAMAN PERSETUJUAN


Karya tulis ilmiah berupa Skripsi ini dengan judul “Hubungan Lingkungan Fisik Rumah dan Perilaku Masyarakat dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 05 Agustus 2021.

Indralaya, 19 September 2021

Tim Penguji Skripsi

Ketua :

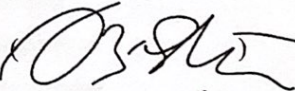
1. Inoy Trisnaini, S.KM., M.KL
NIP. 198809302015042003


()

Anggota :

2. Rahmatillah Razak, S.KM., M.Epid
NIP. 199307142019032023
3. Anggun Budiastuti, S.KM., M.Epid
NIP. 199307142019032023
4. Dini Arista Putri, S.Si., M.PH
NIP. 199101302016010201

()

()

()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M.
NIP. 197606092002122001

Koordinator Program Studi
Kesehatan Lingkungan

()

Elvi Sunarsih, S.KM., M.Kes.
NIP. 197806282009122004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Ni Putu Mitri Pasaryani
NIM : 10031181722004
Tempat Tanggal Lahir : Musi banyuasin, 27 Februari 1999
Agama : Hindu
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Letkol Adriandz Perumahan Las Palmas Home
Email : putumitri27@gmail.com
No Hp : 081330293327

Riwayat Pendidikan

1. SD (2005-2011) : SD Negeri Karya Mukti
2. SMP (2011-2014) : SMP Negeri 3 Lalan
3. SMA (2014-2017) : SMA Negeri 22 Palembang
4. S1 (2017-2021) : Jurusan Kesehatan Lingkungan
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya

Riwayat Organisasi

1. 2018 – 2019 : Staff Muda Dinas PORSENI BEM KM
FKM UNSRI
2. 2018 – 2019 : Anggota Departemen Penghijauan BO GEO FKM
UNSRI
3. 2019 – 2020 : Staff Ahli Dinas PORSENI BEM KM
FKM UNSRI
4. 2019 – 2020 : Wakil Sekretaris PC KMHDI Palembang
5. 2019 – Sekarang : Wakil Bendahara PB IKA LKS Palembang
6. 2020 – sekarang : Ketua Biro Kaderisari PD KMHDI SUMSEL

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Ida Sang Hyang Widi Wasa atas berkat, rahmat dan karunia-nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Lingkungan Fisik Rumah dan Perilaku Masyarakat Dengan Kejadian ISPA Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti”. Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil jika tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu dan mendorong saya menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini saya ingin dengan kerendahan hati, saya ingin mengucapkan terima kasih khususnya kepada:

1. Ida Sang Hyang Widi Wasa yang telah memberikan kelancaran dan kesehatan kepada saya dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Misnaniarti S.KM. M.KM selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Elvi Sunarsih, S.KM., M.Kes selaku Kepala Jurusan Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Dini Arista Putri, S.Si., M.PH sebagai Dosen Pembimbing skripsi saya yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada saya hingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Inoy Trisnaini, S.KM., M.KL, ibu Rahmatillah Razak, S.KM., M.Epid, dan ibu Anggun Budiastuti, S.KM., M.Epid selaku Dosen Penguji yang telah membantu saya dengan memberikan ilmu, saran serta bimbingan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh dosen dan staff civitas akademika Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
7. Keluargaku Ibu Ni Wayan Bakti, Bapak I Ketut Sutawan Wisnawan, dan Adik saya I Kadek Tantra, Ni Komang Desy Cintya N, dan I Ketut Jendra Pradnyana Dewa. serta orang spesial Agung Nugroho yang selalu mendoakan, memberi semangat, motivasi, serta memberikan dukungan penuh secara batin dan materil.
8. Kepala Puskesmas serta bidan di wilayah kerja Puskesmas Karang Mukti.

9. Sahabat seperjuangan selama kuliah Dian Reza Alfian, Shofi Nurhisannah, S.K.L, Aida Muthia, Rahmah Anursima, Nadia Mulya P, Guntur Lasmana S, Arif Nuansa, Andi Novemal yang telah menemani saya baik dalam suka maupun duka. Terimakasih untuk momen 4 tahun terakhir ini. Kalian luar biasa.
10. Sahabat karibku The Sultin gengs Kadek Dwi KA, S.Sos, Komang Tri Asih Jayanti, Made Widia A, Komang Vika TPA, A. Md Tetap menjadi saudari saling mencintai.
11. Teman-teman Jurusan Kesehatan Lingkungan 2017 atas kebersamaan dan keisengan selama kuliah. Semoga komunikasi kita tetap lancar.
12. Teman-teman Organisasiku, KMHDI (Kesatuan Mahasiswa Hindu Dharma Indonesia), IKA LKS Kota Palembang, BEM KM FKM UNSRI, BO GEO yang sudah mengisi hari-hari saya dengan canda, tawa, susah, senang bersama selama ini. Terimakasih sudah menjadi tempat saya berproses dan belajar.

Sesungguhnya masih banyak lagi pihak yang membantu saya dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan dan kebaikannya. Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan, karena itu saya mohon maaf serta kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Indralaya, 19 September 2021



Ni Putu Mitri Pasaryani

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Sriwijaya, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ni Putu Mitri Pasaryani
NIM : 10031181722004
Program Studi : Kesehatan Lingkungan
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Dengan ini menyatakan menyetujui / tidak menyetujui *) (jika tidak menyetujui sebutkan alasannya) untuk memberikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exlucive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Hubungan Lingkungan Fisik Rumah Dan Perilaku Masyarakat Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : di Indralaya
Pada Tanggal : 19 September 2021

Yang menyatakan,



(Ni Putu Mitri Pasaryani)

*) Pilih salah satu

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan	3
1.4 Tujuan umum	3
1.4.1 Tujuan Khusus	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Bagi Peneliti	4
1.4.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat	4
1.4.3 Bagi Puskesmas Karang Mukti	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.5.1 Lingkup Materi	5

1.5.2 Lingkup Lokasi	5
1.5.3 Lingkup Waktu	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Infeksi Saluran Pernapasan Akut	6
2.1.1 Definisi Infeksi Saluran Pernapasan Akut.....	6
2.1.2 Etiologi Infeksi Saluran Pernapasan Akut.....	7
2.1.3 Tanda Gejala Infeksi Saluran Pernapasan Akut	7
2.1.4 Penularan ISPA.....	8
2.1.5 Mekanisme Penularan Infeksi Saluran Pernapasan Akut	9
2.1.6 Diagnosis Infeksi Saluran Pernapasan Akut.....	9
2.2 Faktor Risiko Yang Mempengaruhi ISPA	9
2.2.1 Lingkungan Fisik	9
2.2.2 Agen Penyebab Penyakit	13
2.2.3 Pejamu (<i>host</i>)	13
2.3 Penelitian Terdahulu	16
2.4 Kerangka Teori.....	18
2.5 Kerangka Konsep	19
2.6 Definisi Operasional.....	20
2.7 Hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Desain Penelitian.....	26
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	26
3.2.1 Populasi Studi	26
3.2.2 Sampel Studi.....	26
3.2.3 Perhitungan Sampel	27
3.2.4 Lokasi Penelitian	29

3.3 Jenis, Cara dan Alat Pengumpulan Data	29
3.3.1 Jenis Data	29
3.3.2 Alat dan Cara Pengumpulan Data	30
3.4 Pengolahan Data	31
3.5 Analisis Dan Penyajian Data	32
3.5.1 Analisis Data	32
3.5.2 Penyajian Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	33
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
4.1.1 Keadaan Geografis	33
4.1.2 Gambaran Demografi dan Lingkungan Puskesmas Karang Mukti ...	34
4.2 Hasil Penelitian	34
4.2.1 Analisis Univariat	34
4.2.2 Analisis Bivariat	43
BAB V PEMBAHASAN	53
5.1 Keterbatasan Penelitian	53
5.2 Pembahasan	53
5.2.1 Kejadian ISPA di Wilayah kerja Puskesmas Karang Mukti	53
5.2.2 Hubungan Luas Ventilasi dengan Kejadian ISPA Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti	54
5.2.3 Hubungan Pencahayaan Alami dengan Kejadian ISPA pada Balita ...	56
5.2.4 Hubungan Suhu dengan Kejadian ISPA Pada Balita	58
5.2.5 Hubungan Kelembaban Ruangan dengan Kejadian ISPA pada Balita	60
5.2.6 Hubungan Jenis Lantai dengan Kejadian ISPA Pada Balita	62
5.2.7 Hubungan Jenis Dinding Kejadian ISPA Pada Balita	63
5.2.8 Hubungan Kepadatan Hunian dengan Kejadian ISPA pada Balita	64

5.2.9 Hubungan Status Merokok Anggota Keluarga dengan Kejadian ISPA pada Balita.....	65
5.2.10 Hubungan Kebiasaan Membuka Jendela dengan Kejadian ISPA Pada Balita.....	67
BAB VI PENUTUP	69
6.1 Kesimpulan	69
6.2 Saran.....	70
6.2.1 Bagi Puskesmas	70
6.2.2 Bagi Masyarakat	70
6.2.3 Bagi Peneliti.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terkait	16
Tabel 2. 2 Definisi Operasional	20
Tabel 3. 1 Hasil Perhitungan Sampel.....	28
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Gejala ISPA Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti.....	
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Kejadian ISPA Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti.....	35
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Variabel Luas Ventilasi Rumah Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti	36
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Variabel Pencahayaan Alami Rumah Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti	37
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Variabel Suhu Ruangan Rumah Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti	37
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Variabel Kelembaban Rumah Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti	38
Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Variabel Jenis Lantai Rumah Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti	39
Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Variabel Jenis Dinding Rumah Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti	40
Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Variabel Kepadatan Hunian Rumah Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti	41
Tabel 4. 10 Ditribusi Frekuensi Variabel Status Merokok Anggota Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti	42
Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi Variabel Kebiasaan Membuka Jendela Rumah Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti	43
Tabel 4. 12 Hubungan Luas Ventilasi dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti	44
Tabel 4. 13 Hubungan Pencahayaan Alami dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti.....	45
Tabel 4. 14 Hubungan Suhu Ruangan dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti.....	46

Tabel 4. 15 Hubungan Kelembaban dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti	47
Tabel 4. 16 Hubungan Jenis Lantai dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti	48
Tabel 4. 17 Hubungan Jenis Dinding dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti	49
Tabel 4. 18 Hubungan Kepadatan Hunian dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti	50
Tabel 4. 19 Hubungan Status Merokok Anggota Keluarga dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti	51
Tabel 4. 20 Hubungan Kebiasaan Membuka Jendela dengan Kejadian ISPA	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Roll Meter	10
Gambar 2. 2 Lux meter	11
Gambar 2. 3 Hygrometer.....	12
Gambar 2. 4 Hygrometer.....	12
Gambar 2. 5 Kerangka Teori.....	18
Gambar 2. 6 Kerangka Konsep Hubungan Lingkungan Fisik Rumah dan Perilaku Masyarakat Dengan Kejadian ISPA	19
Gambar 4. 1 Puskesmas Karang Mukti.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Informed Consent	80
Lampiran 2 Kuisisioner	81
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari Fakultas	84
Lampiran 4 Surat Balasan Izin Penelitian dari KESBANGPOL	85
Lampiran 5 Kaji Etik	89
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian	90
Lampiran 6 Hasil SPSS Pengukuran Variabel	92
Lampiran 7 Output SPSS	96

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) salah satu masalah kesehatan yang memiliki potensi kejadian yang cukup tinggi di dunia dan saat ini program pengendalian ISPA lebih diprioritaskan pada balita (Kemenkes, 2012). Berdasarkan data WHO (2015), negara dengan prevalensi kejadian ISPA tertinggi yaitu Bahamas sebesar 33%, Romania sebesar 27%, dan Timor Leste sebesar 21%, sedangkan Indonesia berada pada urutan ke-7 dengan prevalensi sebesar 16%. Pada tahun 2017 ISPA menjadi penyebab kematian terbesar pada anak-anak, angka mortalitas akibat ISPA pada anak dibawah usia 5 tahun (balita) sebesar 15% dari total kematian balita diseluruh dunia (WHO, 2019).

Angka kejadian ISPA di negara maju sebesar 50% dari keseluruhan penyakit yang diderita oleh balita, sedangkan 30% diderita oleh anak-anak yang berusia diatas 5 tahun. ISPA di Indonesia menempati urutan pertama penyebab kematian pada kelompok bayi dan balita (Hayati, 2014). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2013 dalam Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi kejadian ISPA pada balita di Indonesia sebesar 25%, kemudian terjadi peningkatan yang signifikan pada Riskesdas tahun 2018 yang mencapai 47,17%. Jumlah kasus ISPA pada balita di Indonesia banyak ditemukan pada usia 1-4 tahun sebesar 319.108 kasus dengan *Case Fatality Rate* lebih tinggi pada balita berusia dibawah 1 tahun sebesar 0,13%. Antibody pada balita sangat bergantung pada kolostrum ASI dan kebiasaan fisik orangtua. Antibody alami dari ASI berperan terhadap infeksi pernafasan, sel darah putih dan vitamin A sebagai perlindungan dari ISPA sehingga anak bayi dan balita sangat rentan untuk terjadi ISPA (Abbas and Haryati, 2021)

Kasus ISPA pada Balita Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2017 yang terdata mencapai 13.031 kasus atau sebesar 44,86 % (Sumsel, 2017). Pada tahun 2018 jumlah penemuan kasus ISPA Balita pada Provinsi Sumatera Selatan sebesar 12.707 kasus atau 39,24 % (Sumsel, 2018). Berdasarkan (Statistik, 2020), tahun 2019 Sumatera Selatan mengalami laju kenaikan kasus ISPA sebanyak 583.915

kasus. Berdasarkan data kesehatan Sumatera Selatan pada tahun 2019 kasus ISPA di kabupaten Musi Banyuasin sebesar 21.871 kasus, balita yang terkena ISPA di Musi Banyuasin sebanyak 375 orang dengan rincian usia di bawah satu tahun 89 orang dan usia satu sampai lima tahun 286 (Amin et al., 2020). Lalan salah satu Kecamatan yang ada di kabupaten Musi Banyuasin, data kejadian ISPA di Puskesmas Karang Mukti pada balita menunjukkan laju kenaikan kasus pada tahun 2017 berjumlah 421 kasus, sedang pada tahun 2018 naik menjadi 440 kasus dan pada tahun 2019 ISPA naik drastis menjadi 640. ISPA seringkali menginfeksi saluran pernafasan bagian atas yang meliputi mulut, hidung, tenggorokan, laring (kotak suara) dan trakea (batang tenggorokan). Gejala dari penyakit ini antara lain: sakit tenggorokan, beringsus (*rinorea*), batuk, pilek, sakit kepala, mata merah, suhu tubuh meningkat 4-7 hari lamanya (Nurul, 2019).

Faktor mempengaruhi kejadian ISPA yaitu, faktor perilaku, dan faktor lingkungan. Faktor perilaku dapat mempengaruhi kejadian ISPA dengan menggunakan kebiasaan membuka jendela dan status merokok anggota keluarga, faktor lingkungan yaitu kondisi fisik rumah, ventilasi, jenis lantai, jenis dinding, suhu, kelembaban, pencahayaan dan kepadatan hunian (Departemen Kesehatan RI, 2010). Lingkungan fisik rumah menjadi salah satu indikasi yang berhubungan dengan kejadian ISPA. Lingkungan fisik rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan memiliki resiko penularan penyakit berbasis lingkungan. Hal tersebut berdampak pada kesehatan balita yang rentan terhadap penyakit dan di wilayah pedesaan juga dapat mempengaruhi terjadinya ISPA (Dewi, 2012).

Balita di wilayah kerja Puskesmas Karang Mukti memiliki potensi untuk terkena ISPA yang disebabkan karena aktivitas pekerjaan orang tua dan aspek geografi tempat tinggal mereka. Mayoritas penduduk di wilayah kerja Puskesmas Karang Mukti bekerja sebagai petani sehingga masih banyak balita yang ikut dibawa bekerja. Selain itu ditinjau dari aspek geografis, di wilayah kerja Puskesmas Karang Mukti memiliki topografi struktur tanah yang berdebu. Pola pemukiman penduduk yang masih berjauhan dan jalan yang belum di aspal menyebabkan partikel debu dapat berterbangan dan masuk kedalam rumah sehingga dapat mempengaruhi kualitas udara dalam ruangan karena terjadinya penumpukan partikulat debu dalam rumah. Kualitas udara dalam rumah yang tidak sehat juga

berpotensi menjadi faktor risiko kejadian ISPA pada balita yang tinggal di dalamnya. Melihat begitu kompleksnya masalah di atas dan mengingat pentingnya menjaga kesehatan kondisi lingkungan, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Lingkungan Fisik Rumah dan Perilaku Masyarakat Dengan Kejadian ISPA pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Karang Mukti”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data kejadian ISPA di wilayah Puskesmas Karang Mukti pada balita menunjukkan laju kenaikan kasus pada tahun 2017 berjumlah 421 kasus, sedang pada tahun 2018 naik menjadi 440 kasus dan pada tahun 2019 ISPA naik drastis menjadi 640 kasus. Sebagian besar penularan ISPA melalui udara dan menular melalui kontak langsung, namun tidak jarang penyakit ini yang sebagian cara penularannya dikarena menghirup udara yang mengandung unsur penyebab ISPA dan tentunya sangat berbahaya bagi kesehatan. Faktor terjadinya kejadian ISPA yaitu, faktor lingkungan dan faktor perilaku masyarakat. Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya yaitu ‘Apakah ada hubungan lingkungan fisik rumah dan perilaku masyarakat dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Karang Mukti’.

1.3 Tujuan

1.4 Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan lingkungan fisik rumah dan perilaku masyarakat dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Karang Mukti.

1.4.1 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian ISPA di wilayah kerja Puskesmas Karang Mukti.
2. Mengetahui distribusi frekuensi kondisi fisik (luas ventilasi, pencahayaan, suhu, kelembaban, jenis lantai, jenis dinding, kepadatan hunian, status

merokok anggota keluarga, dan kebiasaan membuka jendela) rumah balita di wilayah kerja puskesmas Karang Mukti

3. Menganalisis hubungan luas ventilasi dengan kejadian ISPA pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Karang Mukti
4. Menganalisis hubungan pencahayaan dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti.
5. Menganalisis hubungan suhu dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti.
6. Menganalisis hubungan kelembaban dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti.
7. Menganalisis hubungan jenis lantai dengan kejadian ISPA. pada balita di wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti.
8. Menganalisis hubungan jenis dinding dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Karang Mukti.
9. Menganalisis hubungan kepadatan hunian dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Karang Mukti.
10. Menganalisis status merokok anggota keluarga dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Karang Mukti.
11. Menganalisis hubungan kebiasaan membuka jendela rumah dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Karang Mukti.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai sarana belajar dalam mengaplikasikan ilmu bidang kesehatan lingkungan yang diperoleh selama perkuliahan, menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian dalam menganalisis hubungan lingkungan fisik rumah dan perilaku masyarakat dengan kejadian ISPA.

1.4.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ilmu untuk pengembangan kemampuan dan meningkatkan kompetensi mahasiswa program

studi kesehatan lingkungan khususnya mengenai hubungan lingkungan fisik rumah dan perilaku masyarakat dengan kejadian ISPA.

1.4.3 Bagi Puskesmas Karang Mukti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengambilan kebijakan program Puskesmas Karang Mukti khususnya pada bidang tatalaksana P2 ISPA dan menyusun upaya kesehatan lingkungan dalam mencegah Kejadian ISPA.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Lingkup Materi

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui prevalensi kejadian ISPA di wilayah kerja Puskesmas Karang Mukti. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *cross sectional*. Sasaran penelitian ini adalah balita yang berusia 0-59 bulan yang memenuhi kriteria inklusi.

1.5.2 Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Karang Mukti Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin.

1.5.3 Lingkup Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, P. & Haryati, A. S. 2021. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa) Pada Bayi. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 49, 85-95.
- Agungnisa, A. 2019. Faktor Sanitasi Fisik Rumah Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Ispa Pada Balita Di Desa Kalianget Timur. *J Kesehat Lingkungan*, 11, 1-9.
- Amin, M., Listiono, H. & Sutriyati, S. 2020. Analisis Faktor Resiko Kejadian Ispa Pada Balita. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 12.
- Anggraeni, S. N. 2017. *Hubungan Kualitas Udara Dalam Ruang Dengan Keluhan Gejala Infeksi Saluran Napas Akut Pada Anak Bawah Lima Tahun Di Rumah Susun Marunda Jakarta Utara*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, 2017.
- Anwar, A. & Dharmayanti, I. 2014. Pneumonia Pada Anak Balita Di Indonesia. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 8, 359-365.
- Azis, F. 2016. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Terhadap Penanganan Pertama Pada Balita Dengan Ispa Di Puskesmas Karanglewas Banyumas*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Bustan, M. N. 2007. Epidemiologi Penyakit Tidak Menular. *Jakarta: Rineka Cipta*, 221.
- Chandra, B. 2007. Pengantar Kesehatan Lingkungan. *Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC*, 85-87.
- Chin, J. 2006. Manual Pemberantasan Penyakit Menular. *penterjemah: I*.
- Darmawati, A. T., Sunarsih, E. & Trisnaini, I. 2016. Hubungan Faktor Kondisi Fisik Rumah Dan Perilaku Dengan Insiden Pneumonia Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Yosomulyo Kota Metro. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7.
- Darsono, P. V., Ningrum, N. W. & Suwarni, S. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Puskesmas Binuang. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan* 9, 105-114.
- Depkes, R. 2013a. Petunjuk Teknis Upaya Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan Dalam Penanggulangan Bencana. Jakarta: Bakti Husada.

- Depkes, R. 2013b. Profil Kesehatan Indonesia 2012. *Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.*
- Dewi, A. C. 2012. Hubungan Kondisi Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Gayamsari Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 1, 18802.
- Dewi, P. S., Darmadi, I. G. W. & Marwati, N. M. 2014. Hubungan Faktor-Faktor Sanitasi Rumah Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut Di Wilayah Kerja Puskesmas Iv Denpasar Selatan Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 4, 175-180.
- Dongky, P. & Kadrianti, K. 2016. Faktor Risiko Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian Ispa Balita Di Kelurahan Takatidung Polewali Mandar. *Unnes journal of public health*, 5, 324-329.
- Fahimah, R., Kusumowardani, E., Susanna, D., Lingkungan, K., Masyarakat, F. & Indonesia, U. 2014. Kualitas Udara Rumah Dengan Kejadian Pneumonia Anak Bawah Lima Tahun (Di Puskesmas Cimahi Selatan Dan Leuwi Gajah Kota Cimahi). *Makara J. Health*, 18, 25-33.
- Fatichaturrachma, S., Suhartono, S. & Dharminto, D. 2016. Hubungan Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian Penyakit Pneumonia Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekayon Jaya Kota Bekasi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4, 187-195.
- Febriantoro, Y. & Nugraha, F. K. 2013. “Pos Box”(Portable Smoker Box) Sebagai Alat Untuk Mengurangi Resiko Kejadian Ispa Pada Pengasapan Ikan Dengan Arang Aktif. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3.
- Fillacano, R. 2013. Hubungan Lingkungan Dalam Rumah Terhadap Ispa Pada Balita Di Kelurahan Ciputat Kota Tangerang Selatan Tahun 2013.
- Gapar, I. G. S., Adiputra, N. & Pujaastawa, I. 2015. Hubungan Kualitas Sanitasi Rumah Dengan Kejadian Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa) Di Wilayah Kerja Puskesmas Iv Denpasar Selatan Kota Denpasar. *ECOTROPHIC: Jurnal Ilmu Lingkungan (Journal of Environmental Science)*, 9, 41-45.
- Hadiana, S. Y. M. 2013. *Hubungan Status Gizi Terhadap Terjadinya Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa) Pada Balita Di Puskesmas Pajang Surakarta.* Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hardianingtias, F. & Koesmantoro, H. 2016. Faktor Risiko Kejadian Ispa Di Desa Sugihwaras Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan Jawa Timur Tahun 2016. *GEMA LINGKUNGAN KESEHATAN*, 14.

- Hayati, S. 2014. Gambaran Faktor Penyebab Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Ispa) Pada Balita Di Puskesmas Pasirkaliki Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*, 2.
- Herawati, M. H. 2010. Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Pada Produk Rokok Dan Dampaknya Terhadap Kesehatan. *Temu Ilmiah Jaringan Kerjasama Kimia Indonesia*, 639-647.
- Hidayat, H. & Karmila, K. 2020. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas Ii a Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*, 20, 199-205.
- Ibrahim, A., Joseph, W. B. & Malonda, N. S. 2018. Hubungan Antara Kondisi Fisik Rumah Dan Kepadatan Hunian Dengan Kejadian Ispa Pada Anak Balita Di Kelurahan Sindulang 1 Kecamatan Tuminting Kota Manado. *KESMAS*, 7.
- Imelda, I. 2017. Hubungan Berat Badan Lahir Rendah Dan Status Imunisasi Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut Pada Balita Di Aceh Besar. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 5, 90-96.
- Irawan, T. 2015. Kajian Kualitas Lingkungan Terkait Kejadian Ispa Di Kelurahan Simbang Kulon Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan. *Pena Medika Jurnal Kesehatan*, 5.
- Jamilah, I. N. 2017. *Hubungan Kondisi Fisik Rumah Dan Praktik Merokok Orang Tua Dengan Kejadian Ispa Pada Anak Balita*. UNIMUS.
- Janati, J. N. A. & Siwiendarayanti, A. 2017. Hubungan Kondisi Lingkungan Fisik Rumah Dan Kebiasaan Orang Tua Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Traji Kabupaten Temanggung. *Pena Medika Jurnal Kesehatan*, 7.
- Kemenkes, R. 2012. Pedoman Tatalaksana Pneumonia Balita. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Jakarta.
- Komalasari, C. (2007). Hubungan Konsentrasi PM10 dalam Rumah dengan Kejadian ISPA pada Balita di Sekitar Penambangan Kapur Desa
- Kumbasari, T. A., Budiyo, B. & Dewanti, N. A. Y. 2017. Perbandingan Kejadian Pneumonia Pada Balita Yang Tinggal Di Dataran Tinggi Dan Dataran Rendah Ditinjau Dari Faktor Iklim Kota Semarang Tahun 2012–2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5, 898-905.
- Kusumaningrum, Puspa, A., Dewi Wijayanti & SKM, A. C. 2018. *Hubungan Pemberian Asi Eksklusif, Berat Badan Lahir Dan Paparan Rokok Dengan*

Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Banyudono 1. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Lalu, S. T., Akili, R. H. & Maddusa, S. S. 2020. Gambaran Faktor Kesehatan Lingkungan Pada Balita 12-59 Bulan Dengan Penyakit Ispa Di Wilayah Kerja Puskesmas Kema Tahun 2020. *KESMAS*, 9.
- Lestari, R., Budiyo, B. & Dewanti, N. A. Y. 2018. Perbandingan Kejadian Ispa Pada Balita Di Daerah Perbukitan Dan Wilayah Pesisir Kota Semarang Ditinjau Dari Komponen Iklimtahun 2012–2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6, 670-679.
- Lingga, R. N. 2014. Hubungan Karakteristik Rumah Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Dalam Keluarga Perokok Di Kelurahan Gundaling I Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo Tahun 2014. *Lingkungan dan Keselamatan Kerja*, 3, 14534.
- Manese, M. M., Ratag, B. T. & Rattu, A. 2017. Faktor-Faktor Risiko Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. *KESMAS*, 6.
- Mardani, R. P. P. K., Wardani, H. E. & Gayatri, R. W. 2019. Hubungan Faktor Lingkungan Fisik Rumah Status Pendidikan Ibu Dan Status Pekerjaan Ibu Terhadap Kejadian Pneumonia Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas. *Sport Science and Health*, 1, 233-242.
- Marianti, D., Chahaya, I. & Marsaulina, I. 2015. Hubungan Kualitas Fisik Rumah Terhadap Kejadian Ispa Pasca Bencana Erupsi Gunung Sinabung Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Tiganderket Karo Sumatera Utara Pada Tahun 2015 the Relation between Physical Quality Houses with Ari Incidence after Eruption of Mount Sinabung in Primary Health.
- Marni 2013. Asuhan Keperawatan Anak.
- Maryani, D. 2012. *Hubungan Antara Kondisi Lingkungan Rumah Dan Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Kelurahan Bandarharjo Kota Semarang.* Universitas Negeri Semarang.
- Muttaqin, A. 2008. Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Sistem Imunologi. *Jakarta: Salemba Medika.*
- Ningrum, E. K. 2011. Hubungan Kondisi Fisik Rumah Dan Kepadatan Hunian Dengan Kejadian Ispa Non Pneumonia Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pinang. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2.

- Ningrum, E. K. 2015. Hubungan Kondisi Fisik Rumah Dan Kepadatan Hunian Dengan Kejadian Ispa Non Pneumonia Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pinang. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2.
- Nobuhiro, K. 2002. The Prevalence of Acute Respiratory Infections and the Associated Risk Factors: A Study of Children under Five Years of Age in Kibera Lindi Village, Nairobi, Kenya. *J. Natl. Inst. Public Health*, 51, 1.
- Notoatmodjo, S. 2010a. Ilmu Perilaku Kesehatan. *Jakarta: rineka cipta*, 200, 26-35.
- Notoatmodjo, S. 2010b. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: rineka cipta.
- Notoatmodjo, S. 2011. Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni.
- Notoatmodjo, S. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan, Cet Ke-2. *Rineka Cipta. Jakarta*.
- Nuretza, J. A., Suhartono, S. & Winarni, S. 2017. Hubungan Antara Perilaku Keluarga Dan Kondisi Lingkungan Dalam Rumah Dengan Kejadian Pneumonia Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5, 696-705.
- Nurul, L. A. 2019. *Hubungan Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian Penyakit Ispa Pada Balita Di Desa Guyung Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi. STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN.*
- Oktaviani, D., Fajar, N. A. & Purba, I. G. 2010. Hubungan Kondisi Fisik Rumah Dan Perilaku Keluarga Terhadap Kejadian Ispa Pada Balita Di Kelurahan Cambai Kota Prabumulih Tahun 2010. *Publikasi Penelitian Terapan dan Kebijakan*, 4.
- Patimah, P., Arifin, S. & Hayatie, L. 2019. Hubungan Usia Dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis. *Homeostasis*, 2, 139-146.
- Pratiwi, O. D., Rahmawati, A. & Sudyasih, T. 2018. Analisis Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bambanglipuro Bantul Yogyakarta.
- Putri, M. D. A. & Adriyani, R. 2018. Hubungan Usia Balita Dan Sanitasi Fisik Rumah Dengan Kejadian Ispa Di Desa Tumapel Kabupaten Mojokerto Tahun 2017. *The Indonesian Journal of Public Health*, 13, 95-106.
- Putri, P. & Mantu, M. R. 2019. Pengaruh Lingkungan Fisik Rumah Terhadap Kejadian Ispa Pada Balita Di Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon Periode Juli-Agustus 2016. *Tarumanagara Medical Journal*, 1, 389-394.

- Qiyaam, N., Furqani, N. & Febriyanti, A. 2016. Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Penyakit Ispa (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) Pada Balita Di Puskesmas Paruga Kota Bima Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 1, 235-247.
- Raenti, R. A., Gunawan, A. T. & Subagiyo, A. 2019. Hubungan Faktor Lingkungan Fisik Rumah Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas 1 Purwokerto Timur Tahun 2018. *Buletin Keslingmas*, 38, 85-94.
- Ramadhaniyanti, G. N., Budiyono, B. & Nurjazulil, N. 2015. Faktor-Faktor Risiko Lingkungan Rumah Dan Perilaku Yang Berhubungan Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Ispa) Pada Balita Di Kelurahan Kuningan Kecamatan Semarang Utara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 3, 513-522.
- Roflin, E. 2011. Biostatistika. *Edisi Kedua. Palembang: SIMETRI*.
- Safrizal, SA. 2017. Hubungan ventilasi, dinding, dan atap dengan kejadian ISPA pada balita di Blang Muko. Universitas Teuku Umar
- Setianingrum, E. 2016. Faktor Lingkungan Fisik Rumah Dan Status Imunisasi Dengan Kejadian Ispa Pada Balita. *Skripsi*.
- Shalahuddin, I., Purnama, D. & Rosidin, U. 2017. Faktor Manusia Dengan Kejadian Kesakitan Pada Mahasiswa Akper Pemkab Garut Tahun 2016. *Media Informasi*, 13, 29-35.
- Silviana, I. 2006. Hubungan Lingkungan Fisik Dalam Rumah Dengan Kejadian Tb Paru Bta (+) Di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2005. *Jakarta: Tesis Program Pascasarjana, Universitas Indonesia*.
- Sinuraya, L. D. B. 2019. Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Ispa Pada Balita Di Desa Singgamanik Kecamatan Munte Kabupaten Karo Tahun 2017.
- Situmorang, P. (2003). Debu Particulate Matter (PM10) Udara Rumah Tinggal dan Kejadian Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita di Kelurahan Cakung Timur Kota Jakarta Timur Tahun 2002
(Tesis). Depok: Program Pasca Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Indonesia
- Soolani, D. C., Umboh, J. M. & Akili, R. H. 2015. Hubungan Antara Faktor Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan (Ispa) Pada Balita Di Kelurahan Malalayang 1 Kota Manado. KESMAS.

- Statistik, B. P. 2020. Sumatera Selatan Dalam Angka. *Badan Statistik Propinsi Sumatera Selatan*.
- Suharno, I., Akili, R. H. & Boky, H. B. 2019. Hubungan Kondisi Fisik Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Wawonasa Kota Manado. *KESMAS*, 8.
- Sumampouw, O. J. 2017. *Pemberantasan Penyakit Menular*, Deepublish.
- Sumsel, D. 2017. Profil Kesehatan Sumatera Selatan. *Dians Kesehatan Sumsel, Palembang 2016*.
- Sumsel, D. 2018. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.
- Sunyoto, D. & Setiawan, A. 2013. Statistika Kesehatan: Parametrik, Non Parametrik, Validitas, Dan Reliabilitas. *Yogyakarta: Nuha Medika*.
- Suryani, I., Edison, E. & Nazar, J. 2015. Hubungan Lingkungan Fisik Dan Tindakan Penduduk Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4.
- Togelang, M. R., Warouw, F. & Joseph, W. B. 2018. Hubungan Antara Kondisi Fisik Rumah Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Desa Kalinaun Kabupaten Minahasa Utara. *KESMAS*, 7.
- Triandriani, V. & Hansen, H. 2019. Hubungan Lingkungan Fisik Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 1, 146-151.
- Wahyuningsih, S., Raodhah, S. & Basri, S. 2017. Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Ispa) Pada Balita Di Wilayah Pesisir Desa Kore Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima. *HIGIENE: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 3, 97-105.
- Watanabe, Y., Matsuoka, H., Sakai, S., Ueda, J., Yamada, M., Ohsawa, S., Kiguchi, M., Satomura, T., Nakai, S. i. & Brahmantyo, B. 2010. Comparison of Stable Isotope Time Series of Stalagmite and Meteorological Data from West Java, Indonesia. *Palaeogeography, Palaeoclimatology, Palaeoecology*, 293, 90-97.
- Widoyono, M. 2008. Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, Dan Pemberantasannya. *Jakarta: Erlangga*.
- Wijayanti, K. A., Ginandjar, P., Saraswati, L. D. & Hestningsih, R. 2019. Hubungan Kondisi Fisik Rumah Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita Di Daerah Perkotaan (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bergas). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 7, 176-185.

- Winardi, W., Umboh, J. M. & Rattu, A. J. M. 2015. Hubungan Antara Kondisi Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Penyakit Ispa Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sario Kecamatan Sario Kota Manado. *JIKMU*, 5.
- Wulandari, W. 2019. Hubungan Ventilasi, Jenis Lantai, Kepadatan Hunian Dan Kebiasaan Merokok Di Dalam Rumah Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*, 1, 5-15.
- Yuwono, T. A. 2008. *Faktor-Faktor Lingkungan Fisik Rumah Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pneumonia Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawunganten Kabupaten Cilacap*. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Zairinayati, Z. & Putri, D. H. 2020. Hubungan Kepadatan Hunian Dan Luas Ventilasi Dengan Kejadian Ispa Pada Rumah Susun Palembang. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 4, 121-128.